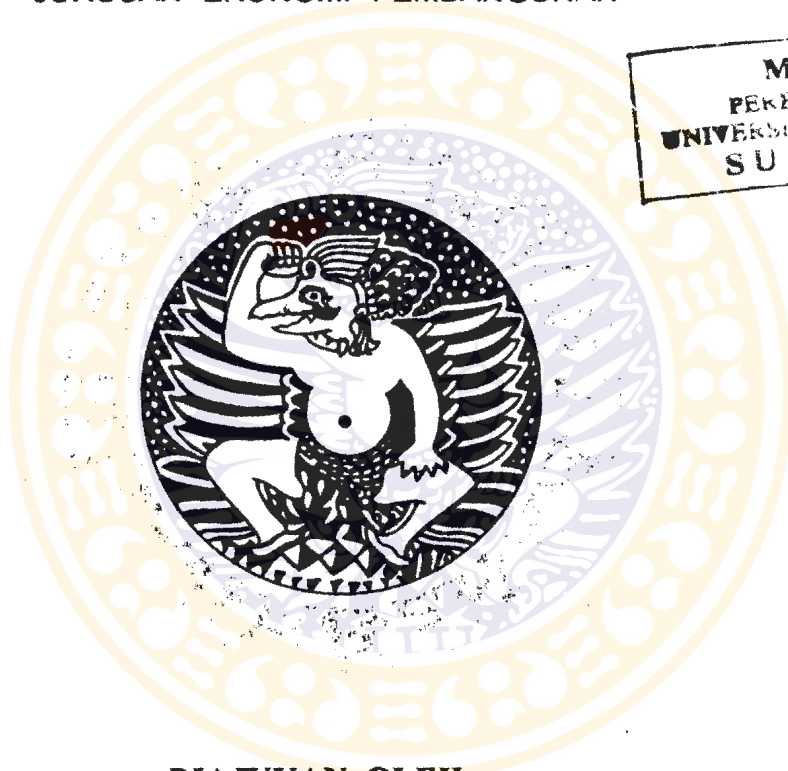


KIK  
@ 29/01  
Das  
a

**ANALISIS KUANTITATIF : PENGARUH FAKTOR-FAKTOR  
FUNDAMENTAL EKONOMI INDONESIA TERHADAP  
PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AS  
(PERIODE 1991 TRIWULAN I - 1997 TRIWULAN II)**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :**

**ANDREAS RULLY DIMA DASA**

**No. Pokok : 049214146**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KUANTITATIF : PENGARUH FAKTOR-FAKTOR**  
**FUNDAMENTAL EKONOMI INDONESIA TERHADAP**  
**PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AS**  
**(PERIODE 1991 TRIWULAN I – 1997 TRIWULAN II)**

**DIAJUKAN OLEH**  
**ANDREAS RULLY DIMA DASA**  
**NIM : 049214146**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :**

**DOSEN PEMBIMBING**

  
**Drs. Ec. H. EDI JUWONO SLAMET, M.A**

**TANGGAL** 06-08-2001



**KETUA JURUSAN**

  
**Dra. Ec. HJ. SRI KUSRENI, M.Si**

**TANGGAL** 06-08-2001

**DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI TELAH  
SELESAI DAN SIAP UNTUK DIUJI**

**SURABAYA, ..... 21-08-2008**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Drs. Ec. H. EDI JUWONO SLAMET, M.A**

### ABSTRAKSI

Sebagai salah satu negara penganut sistem perekonomian terbuka serta yang menerapkan kebijakan sistem devisa bebas, membawa konsekuensi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS merupakan salah satu harga yang terpenting bagi Indonesia. Fundamental ekonomi Indonesia dipandang sebagai salah satu faktor mendasar yang menentukan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Atau dapat dikatakan citra positif dari sebuah mata uang tergantung dari fundamental ekonomi atau kredibilitas perekonomian negara itu sendiri.

Untuk itu penulis berniat mengadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif guna melihat pengaruh dari faktor-faktor fundamental ekonomi terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama kurun waktu 1991 triwulan I – 1997 triwulan II. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah selisih tingkat harga Indonesia dan Amerika Serikat, selisih tingkat suku bunga deposito nasional dan internasional, dan tingkat pendapatan nasional. Dalam penelitian ini digunakan lag satu periode sebelumnya pada variabel bebas kecuali variabel selisih tingkat suku bunga deposito nasional dan internasional, guna menjelaskan bagaimana penyesuaian terhadap nilai tukar berjalan sebagai dampak perubahan variabel bebas.

Hipotesa yang diajukan adalah *pertama*, diduga selisih tingkat harga Indonesia dan Amerika Serikat satu periode sebelumnya, selisih tingkat suku bunga deposito nasional dan internasional, dan tingkat pendapatan nasional satu periode sebelumnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama kurun waktu 1991 triwulan pertama-1997 triwulan kedua. *Kedua*, diduga bahwa selisih tingkat harga Indonesia dan Amerika Serikat satu periode sebelumnya mempunyai pengaruh yang dominan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama kurun waktu 1991 triwulan pertama-1997 triwulan kedua. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan baik secara simultan maupun parsial semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sehingga hipotesis pertama yang diajukan terbukti kebenarannya. Sedangkan apabila dilihat dari koefisien determinasi partial ( $r^2$ ), variabel selisih tingkat harga mempunyai nilai tertinggi yaitu 67,38%. Artinya sekitar 67,38% variasi dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mampu dijelaskan oleh variabel selisih tingkat harga Indonesia dan Amerika Serikat satu periode sebelumnya, sehingga hipotesa kedua yang diajukan adalah benar. Dari evaluasi asumsi klasik, hasilnya tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik untuk itu model dapat digunakan dan estimator yang diperoleh dengan metode OLS bersifat BLUE. Hasil estimasi yang diperoleh peningkatan harga domestik satu periode sebelumnya menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami depresiasi. Peningkatan tingkat suku bunga deposito nasional menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami apresiasi. Peningkatan pendapatan nasional satu periode sebelumnya menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami depresiasi.